

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu kekuatan yang strategis di Asia Selatan, India tumbuh menjadi salah satu negara yang diperhitungkan kekuatannya karena pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Bersaing dengan Tiongkok sebagai dua negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam satu dekade terakhir. Berkembangnya kekuatan militer India serta komitmennya untuk bekerja sama dengan negara lain yang terlihat dalam kerja sama multilateral serta komitmen India untuk menegakkan hukum dan norma internasional. Setelah berakhirnya Perang Dingin, India harus mengganti arah fokus kegiatan perdagangannya. Kondisi negara-negara di kawasan Asia Selatan yang tidak terlalu mendukung pertumbuhan ekonomi India, membuat India menerapkan prinsip *eastward looking* dalam membangun kerja sama ekonominya. Mulai dengan menerapkan kebijakan liberalisasi ekonomi dan juga melakukan pendekatan untuk memperdalam kerja sama ekonomi dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara melalui kebijakan *Look East Foreign Policy*.

Hubungan historis antara India dan negara-negara ASEAN terbagi ke dalam beberapa periode. Pada masa sebelum kolonialisme, kerajaan di India dan Asia Tenggara sudah saling berinteraksi melalui para pedagang yang datang menyebarkan ajaran Hindu dan Buddha. Banyak peninggalan dan bukti adanya integrasi yang terjalin melalui bahasa, corak budaya yang mirip, dan juga kerajaan-kerajaan di Asia Tenggara yang banyak mengadopsi konsep kerajaan, administratif,

serta institusi dari kerajaan di India. Hingga pada masa kolonialisme bangsa Eropa datang untuk mengembangkan aktivitas dan perusahaan dagang yang lebih dekat ke sumber komoditas dagang utama pada saat itu yaitu rempah. Jatuhnya India menjadi bagian dari Perusahaan Hindia Timur Britania bersama dengan beberapa daerah di Asia Tenggara seperti Burma dan Malaya juga mendukung proses integrasi yang terjadi.¹

Ketika negara-negara di Asia dan Afrika berusaha untuk meraih kemerdekaannya setelah berakhirnya Perang Dunia II. India bersama dengan beberapa negara di Asia Tenggara tergabung dalam Gerakan Non-Blok. Melalui beberapa konferensi yang telah dilakukan terlihat adanya upaya oleh India untuk mendukung integrasi di kawasan. Peran kepemimpinan India di Asia juga sangat terlihat dalam aksi Perdana Menteri Jawaharlal Nehru dalam beberapa konferensi yang diadakan untuk menyatukan negara-negara yang baru merdeka ini untuk melawan dominasi kekuatan barat dan juga merangkul negara Asia lainnya. Posisi India dan beberapa negara di Asia Tenggara sebagai gerakan non-blok yang seharusnya tidak memihak suatu poros tertentu, harus diuji ketika Perang Dingin terjadi. Pada 8 Agustus 1967, *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN) dibentuk oleh Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand sebagai regionalisme di kawasan ini yang dapat menangkal kontestasi ideologi yang terjadi. Dalam Konferensi Hubungan Asia dan Konferensi Asia-Afrika di mana hubungan negara-negara di Asia Tenggara dan India terlihat sangat erat. Dalam pembentukan

¹ Jonah Blank, Jennifer D. P. Moroney, Angel Rabasa, dan Bonny Lin, "What is India's Strategy Toward Southeast Asia?", in *Look East, Cross Black Waters*, (RAND Corporation, 2015), h. 23-29. <https://www.jstor.org/stable/10.7249/j.ctt19gfk53.10>. (diakses 25 Mei 2020).

ASEAN sebagai suatu regionalisme, lima negara pendiri tidak mengundang keterlibatan India sebagai anggota tetap ataupun sebagai partner dialog. Hal ini juga didorong oleh aksi India yang mendukung invasi Vietnam ke Kamboja yang bertentangan dengan prinsip ASEAN juga memengaruhi hubungan India – ASEAN.²

Perbedaan pandangan dan situasi geopolitik yang terjadi menyebabkan konflik dan juga mengurangi peran kepemimpinan dan pengaruh India di kawasan ini. Interaksi dan pendekatan kebijakan luar negeri India yang lebih condong ke Uni Soviet (blok Timur). Sedangkan beberapa negara anggota ASEAN lebih condong ke Amerika Serikat (blok Barat) menjadi salah satu tantangan tersendiri juga dalam proses integrasi antara ASEAN dan India pada periode ini. Beberapa tantangan ini tentunya menimbulkan kecurigaan bagi negara ASEAN kepada India dan menghambat terjadinya proses integrasi yang lebih komprehensif.³

Sejak reformasi ekonomi dan pendekatan ke kawasan Asia Tenggara melalui kebijakan *Look East* yang dilakukan, India berhasil dalam mengekspansi cakupan kerja sama ekonominya.⁴ Dalam kebijakan luar negeri ini, India menjadi partner dialog aktif dengan ASEAN dan berhasil membangun hubungan perdagangan yang lebih terintegrasi lagi melalui adanya *Free Trade Area* yang telah ditandatangani oleh kedua pihak. Pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi Asia

² Amitav Acharya, “From ‘Indianization’ to ‘Look East’”, in *East of India, South of China: Sino-Indian Encounters in Southeast Asia*, (Oxford Scholarship Online, 2017), h. 45-48.

³ Acharya, “From ‘Indianization’ to ‘Look East’,” in *East of India, South of China: Sino-Indian Encounters in Southeast Asia*, h. 49-50.

⁴ Dhruva Jaishankar, “Acting East; India in The Indo-Pacific,” Brookings India Impact Series 102019-02, (*Brookings Institution India Center*, 2019). h. 13 – 15. <https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2019/10/Acting-East-India-in-the-INDO-PACIFIC-without-cutmark.pdf>, (diakses 25 Mei 2020).

Timur di Myanmar pada tahun 2014, Perdana Menteri Narendra Modi memperkenalkan kelanjutan dari kebijakan sebelumnya dalam *Act East Policy*. Selain meningkatkan integrasi ekonomi dengan negara di Asia Tenggara, dalam kebijakan ini India juga akan meningkatkan integrasi keamanan dan ekonomi dengan negara-negara di Asia-Pasifik.⁵

Dalam kebijakan *Act East*, ada beberapa tujuan yang menjadi target India yang pertama adalah mencapai integrasi melalui membangun hubungan kultural dan hubungan yang strategis dengan negara Asia-Pasifik melalui level regional, bilateral, maupun multilateral. Selain itu, untuk mempererat interaksi antara provinsi India di bagian utara dan timur dengan negara-negara tetangga. Melalui pembangunan infrastruktur transportasi darat dan pembangunan pelabuhan.⁶ Tujuan ketiga yang ingin dicapai adalah menjadikan negara-negara di Asia-Pasifik, khususnya ASEAN sebagai partner dagang tradisional. Beberapa faktor seperti meningkatnya kekuatan militer dan ekonomi Tiongkok di kawasan ini, menjadi salah satu hal yang mendorong India untuk melakukan pendekatan lebih komprehensif dengan negara ASEAN.

Sebelum India menerapkan kebijakan *Act East* sudah terjalin hubungan kerja sama ekonomi yang erat dengan ASEAN sejak 1992. Pada kebijakan *Look East* integrasi ekonomi yang terjadi didorong oleh faktor kedekatan geografis, potensi sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi ASEAN yang sangat signifikan. Mulai sebagai partner dialog sektoral, hingga berkembang menjadi *full*

⁵ Hemant Singh. 2018. “‘Act East Policy’ of India: Meaning and Objectives.” *Jagranjosh.com*. <https://www.jagranjosh.com/general-knowledge/meaning-and-objectives-of-the-act-east-policy-of-india-1527251668-1>. (diakses 25 Mei 2020)

⁶ Jaishankar “*Acting East; India in The Indo-Pacific*”, h.22.

dialogue partner yang saling mengandalkan satu sama lain. Untuk membangun hubungan yang erat antara India-ASEAN ada beberapa strategi yang ditempuh India dalam kebijakan *Look East*:

Pertama, India membangun hubungan politis dan diplomatik yang erat dengan ASEAN melalui forum regional. Membangun hubungan keamanan yang erat melalui keterlibatan India dalam *ASEAN Defence Minister Meeting-Plus* (2010) dan kerja sama militer melalui latihan militer. Membangun relasi perdagangan dan konektivitas antar India-ASEAN melalui *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP), adanya hubungan ekspor-impor yang cukup tinggi pada periode (2013-2014) sejumlah \$74,41 miliar USD, dan juga pembangunan infrastruktur untuk mempererat konektivitas.⁷

Untuk memaksimalkan potensi perdagangan yang dimiliki dengan ASEAN, penerapan kebijakan *Act East* dapat memberikan dampak yang lebih bagi perekonomian India. Selain dari cakupan kerja sama ekonomi yang lebih luas, salah satu prioritas India juga adalah dalam menciptakan stabilitas regional dalam menghadapi kontestasi Amerika Serikat dan Tiongkok di kawasan ini. Peran penting ASEAN dalam kebijakan ini sangat terlihat apalagi hubungan baik yang sudah dilakukan sejak kebijakan yang sebelumnya. ASEAN adalah kunci utama bagi India untuk dapat mencapai tujuannya dalam kebijakan *Act East*. Eskalasi hubungan perdagangan yang terjadi antara ASEAN – India disertai dengan terciptanya stabilitas regional, dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi kedua pihak.⁸ Selain mempererat hubungan kerja sama dalam menjaga keamanan

⁷ Jaishankar. “*Acting East: India in the Indo-Pacific*”. 20-23.

⁸ Rahul Mishra, “TheAsanForum,” *From Look East to Act East: Transitions in India's Eastward Engagement* | *The Asan Forum*, 01 Desember 2014, <http://www.theasanforum.org/from-look-east-to-act-east-transitions-in-indias-eastward-engagement/>. (diakses 1 Desember 2019).

maritim, ada juga antara kedua pihak untuk memperdalam integrasi ekonomi melalui meninjau kembali FTA yang telah disepakati sebelumnya.

Melihat pentingnya peran ASEAN sebagai salah satu pilar dalam *Act East Policy* India. Melalui FTA yang telah disetujui, terjadi peningkatan jumlah perdagangan yang cukup signifikan antara India-ASEAN. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa eskalasi hubungan antara India-ASEAN terlihat nyata melalui kebijakan ini. Bukan cuma kerja sama ekonomi, tetapi upaya dalam membangun kerja sama dalam menjaga keamanan maritim dan adanya upaya untuk mengembangkan dan mengkoordinasikan visi India dan ASEAN terhadap integrasi kawasan melalui Indo-Pasifik.⁹ Meninjau kembali dari fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih kepada pembaca untuk menganalisis kepentingan strategis India dalam membangun hubungan lebih erat lagi dengan ASEAN. Bagaimana India melakukan pendekatan terhadap ASEAN agar dapat bersama meraih keuntungan dan dapat menciptakan kedamaian dari sistem internasional yang semakin kompleks. Dengan demikian penulis akan mengkaji tentang Implikasi Kebijakan Luar Negeri India *Act East* terhadap hubungan India-ASEAN.

⁹ “Indonesia Dorong Kerja Sama Maritim Asean India Di Kawasan Indo Pasifik: Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 13 April 2019, <https://kemlu.go.id/portal/i/read/188/berita/indonesia-dorong-kerja-sama-maritim-asean-india-di-kawasan-indo-pasifik>. (diakses 23 Februari 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Melihat adanya intensi India untuk menjalin hubungan kerja sama yang lebih komprehensif dengan ASEAN sejak pengimplementasian kebijakan *Act East* pada Pemerintahan Narendra Modi, penulis melihat adanya kepentingan yang lebih dari kerja sama ekonomi regional. Rumusan masalah ini ingin melihat apa saja peluang yang pemerintah India dapatkan dalam peningkatan hubungan kerja sama dalam kebijakan *Act East*. Penulis juga ingin melihat dampak apa saja yang didapatkan ASEAN melalui kerja sama yang lebih komprehensif dengan India. Rumusan masalah tersebut pun dituangkan ke dalam 2 pertanyaan penelitian:

1. Apa arti penting dari penekanan aspek-aspek prioritas dalam kebijakan luar negeri India *Act East*?
2. Apa implikasi dari kebijakan luar negeri India *Act East* terhadap hubungan India dan ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis akan memetakan dan menjelaskan sektor-sektor apa saja yang menjadi penekanan dalam kebijakan luar negeri *Act East* India terhadap ASEAN. Berbeda dengan kebijakan India yang sebelumnya, kebijakan ini tentunya lebih luas cakupan dan program yang dilakukan akan lebih menekankan bukan hanya membangun kerja sama ekonomi yang komprehensif. Tetapi mencapai kerja sama yang komprehensif dalam menjaga keamanan dan juga dalam pembangunan konektivitas yang erat antara India dan ASEAN juga menjadi prioritas utama. Penulis juga akan menjelaskan mengapa sektor-sektor yang

menjadi fokus tersebut lebih ditekankan dalam kebijakan ini. Ada banyak faktor-faktor yang memengaruhi penekanan pada sektor-sektor tersebut tentunya. Beberapa faktor eksternal dan internal yang dihadapi India juga menjadi tantangan tersendiri. Penulis juga ingin melihat implikasi dari penerapan kebijakan *Act East* terhadap hubungan kerja sama antara India dan ASEAN. Perilaku apa yang mendorong India untuk membangun hubungan yang lebih komprehensif, serta bagaimana India melalui kebijakan luar negeri *Act East* meresponi dinamika regional yang terjadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat menambah kajian dan pemahamannya mengenai implikasi dari kebijakan luar negeri India terhadap ASEAN. Urgensi dari penelitian ini yang ingin disampaikan kepada pembaca adalah adanya potensi India sebagai salah satu kekuatan regional yang dapat memainkan peran strategis dalam dunia internasional. Serta sebagai salah satu negara mitra ASEAN yang dapat memberikan kontribusi dalam berbagai aspek dan menjadi kekuatan penyeimbang dalam sistem internasional yang multipolar pada saat ini. Ada sangat banyak potensi yang dapat ditawarkan India bagi ASEAN, hubungan kerja sama yang terjalin pun menjadi salah satu pilar strategis bagi kebijakan luar negeri ini di bawah pemerintahan Perdana Menteri Narendra Modi. Hubungan kerja sama komprehensif antara India dan ASEAN juga dapat berkontribusi dalam mewujudkan stabilitas regional dari ancaman dan kontestasi geopolitik melalui penekanan kepada prinsip serta nilai-nilai yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, yang terdiri dari:

BAB I : Pembahasan pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang dari topik yang telah dipilih, menentukan dua pertanyaan dari rumusan masalah, menjelaskan tujuan dan urgensi dari diadakannya penelitian ini.

BAB II: Dalam bagian ini, penulis menyusun kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terbagi ke dalam dua bagian, yang pertama berisi tentang tinjauan pustaka dalam bagian ini penulis memaparkan kajian-kajian dari penelitian yang sebelumnya yang akan penulis gunakan serta tinjauan teori serta konsep-konsep yang akan membantu penulis menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB III: Pada bagian ini, penulis menguraikan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Mulai dari pendekatan kualitatif yang digunakan, metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan apa saja elemen-elemen penting yang menjadi prioritas dalam kerja sama yang telah dibangun oleh India dan ASEAN melalui kebijakan luar negeri *Act East*, serta implikasinya terhadap hubungan kerja sama yang sedang berlangsung.

BAB V: Pada bagian kesimpulan, penulis akan memaparkan interpretasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis juga akan memberikan pendapat dan saran mengenai hubungan kerja sama yang telah terjalin antara India dan ASEAN melalui kebijakan *Act East*.